

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sering disebut dengan kerangka kerja yang merupakan bagian dari suatu kegiatan penelitian, tujuannya yaitu untuk memudahkan kegiatan dalam penelitian sehingga dapat mempermudah pemecahan permasalahan, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 32) ada dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Korelasi sejajar adalah merupakan penelitian terhadap keadaan pertama dengan kedua tidak terdapat hubungan sebab akibat akan tetapi diperkirakan adanya hubungan.
2. Korelasi sebab akibat, pada keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan kedua.

Berdasarkan pendapat di atas menurut jenisnya, maka penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai penelitian korelasi sebab akibat. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yaitu Studi tentang hubungan perhatian orang tua dengan kedisiplinan siswa RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel. Sebagai variabel X adalah perhatian orang tua, sedangkan variabel Y adalah kedisiplinan siswa. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 91) bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah tempat atau lokasi berlangsungnya penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sru Adji Surjadi (1978: 4) sebagai berikut, daerah penelitian adalah suatu daerah atau tempat dimana diadakan penelitian.

Sedangkan Sutrisno Hadi (1984: 65) berpendapat bahwa, tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas daerah penelitian dalam satu atau banyak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *area purposif research*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan dari segi biaya dan waktu serta hubungan yang sudah baik antara penulis dan pihak sekolah yang bersangkutan. Sesuai dengan judul yang diajukan maka ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019.

3.3 Metode Penentuan Responden

Pada dasarnya setiap pelaksanaan penelitian akan selalu dihadapkan dengan responden. Oleh karena itu ketetapan dalam memilih responden penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun pengertian responden adalah orang-orang yang dapat memberikan respon atau jawaban terhadap masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru Adji Surjadi (1980: 2), Responden adalah orang-orang yang dapat memberikan respon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel dapat dinamakan responden.

Dalam penelitian ini metode penentuan responden yang penulis gunakan adalah proporsional random sampling teknik undian. Menurut pendapat Sutrisno Hadi (2000: 82) bahwa proporsional sampel adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, dengan menggunakan teknik undian yaitu mengundi dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini penulis tetapkan sebagai responden adalah siswa RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019, sebanyak 24 siswa.

Adapun alasan penulis dalam menentukan responden dengan metode *proporsional random sampling* teknik undian adalah sebagai berikut :

- a. Penulis tidak akan mampu untuk meneliti pada semua siswa di RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019 karena jumlah siswanya terlalu banyak.

- b. Pada umumnya siswa sering melakukan pelanggaran di sekolah, adapun untuk kelas yang lain misalnya bila melakukan pelanggaran adalah sangat kecil sekali.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mengumpulkan data tentang masalah yang diperlukan dari sasaran penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 132) sebagai berikut, Dalam melaksanakan suatu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrument agar kelemahan yang satu dapat ditutupi oleh kebaikan yang lain.

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode angket
- b. Metode wawancara atau interview
- c. Metode observasi
- d. Metode studi dokumenter

3.4.1 Metode Angket

Metode angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang data, fakta dan keterangan dengan cara mengirimkan atau memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh mereka yang dikenal angket. Menurut Nasutiono (2003: 128), Angket adalah merupakan suatu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden.

Menurut cara memberikannya angket dapat dibedakan menjadi :

- a. Angket langsung yaitu angket yang diberikan pada responden secara langsung. Jadi angket memperoleh jawaban dari sumber utama.
- b. Angket tidak langsung yaitu angket yang diberikan kepada orang lain atau orang kedua. Jadi untuk memperoleh data dari seseorang bukan yang bersangkutan yang diberi angket tetapi orang lain yang dekat dengan dia.

Sehubungan dengan adanya dua jenis angket tersebut di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket langsung untuk mendapat data dengan alasan sebagai berikut :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengikat jumlah responden dengan relatif besar.
- b. Angket dapat menghemat waktu
- c. Dengan angket dalam waktu yang singkat dapat memperoleh data yang banyak.

Menurut pendapat Rudy Sumiharsono (2008: 74), angket dapat dibedakan menjadi :

- a. Pertanyaan yang tertutup yaitu pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya. Tugas responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya.
- b. Pertanyaan yang terbuka yaitu pertanyaan yang memberikan kebebasan menjawab secara luas kepada responden.
- c. Pertanyaan yang tertutup dan terbuka yaitu campuran dari dua model yang sudah disebut di atas.

Dalam hal ini bentuk pertanyaan yang penulis pergunakan adalah bentuk pertanyaan tertutup sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang tersedia yang sesuai dengan dirinya. Data yang ingin diperoleh dalam metode angket ini adalah : 1) Perhatian orang tua di lingkungan keluarga, 2) Perhatian orang tua di lingkungan masyarakat, 3) Perhatian orang tua di lingkungan sekolah, 4) Kedisiplinan siswa.

3.4.2 Metode wawancara atau interview

I. Djumhur dan Moh. Surya (1975: 50) berpendapat bahwa, Wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Sedangkan Bimo Walgito (1981: 68) berpendapat, Interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.

Menurut peranan yang dimainkan, Bimo Walgito membedakan interview menjadi 3 yaitu :

- a. The *non directive interview* adalah interview yang digunakan dalam proses konseling.
- b. The *focused interview* adalah interview yang ditujukan kepada orang-orang tertentu yang mempunyai hubungan dengan obyek yang diteliti.
- c. The *repeated interview* adalah interview yang berulang.

Interview ini terutama digunakan untuk mencoba mengikuti perkembangan yang tertentu terutama proses sosial.

Berdasarkan hal tersebut di atas, interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Focused Interview* yakni interview yang digunakan pada orang-orang tertentu yang mempunyai hubungan dengan obyek-obyek yang diselidiki. Adapun keuntungan metode interview ini adalah :

- a. Interview merupakan metode yang tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi.
- b. Tidak dibatasi oleh kemampuan membaca atau menulis artinya orang tidak dapat diajukan wawancara.
- c. Dapat diadakan serempak sambil observasi, dan memberi penyuluhan.
- d. Mempunyai kemungkinan masuknya data lebih banyak dan tepat
- e. Dapat menimbulkan hubungan pribadi yang lebih baik
- f. Peneliti dapat menjelaskan adanya pertanyaan yang kurang jelas

Adapun kelemahan tehnik interview adalah sebagai berikut :

- a. Interview terlalu banyak memakan waktu dan mungkin biaya
- b. Dalam pelaksanaannya menuntut keahlian dan pengawasan
- c. Menuntut penguasaan bahasa yang menandai setidak-tidaknya sama dengan yang diwawancarai.

Data yang ingin diperoleh dengan metode interview ini bersifat melengkapi data-data yang sudah diperoleh yaitu : 1) Data tentang keadaan siswa RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019, 2) Data tentang keadaan orang tua siswa RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019.

3.4.3 Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Bimo Walgito (1981: 54), Metode observasi adalah suatu metode penyelidikan yang dijalankan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Sedangkan Sutrisno Hadi (1984: 136) berpendapat sebagai berikut, sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu metode penyelidikan atau pengamatan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) dengan pencatatan-pencatatan yang sistematis terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Menurut Bimo Walgito observasi dibagi menjadi :

- a. Observasi sistematis (terpimpin) yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti terlebih dahulu membuat suatu kerangka sistematis sebelum terjun ke lapangan melakukan observasi tersebut.
- b. Observasi non sistematis (tidak terpimpin/bebas) yaitu peneliti tidak perlu membuat kerangka sistematis sebelum terjun ke lapangan tapi perlu memahami benar permasalahan yang akan diteliti sehingga pengumpulan data dilakukan secara bebas namun terkontrol sesuai dengan masalahnya tidak terlalu lebar dan juga tidak terlalu sempit.
- c. Observasi bebas terpimpin yaitu dalam observasi ini peneliti memperluas kerangka sistematis tapi di lapangannya tidak diikuti secara ketat tujuan membuat kerangka sistematis itu sebagai rambu-rambu agar supaya kegiatan observasinya tidak menyimpang.
- d. Observasi partisipan yaitu observasi dimana peneliti ikut serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang-orang atau obyek yang ditelitinya.
- e. Observasi non partisipan yaitu observasi dimana peneliti semata-mata hanya melakukan observasi atau pengamatan artinya tidak ikut serta dalam kegiatan orang-orang yang ditelitinya.

- f. Observasi quasi partisipan yaitu observasi dimana keikutsertaan peneliti dalam kegiatan orang-orang yang diteliti bersifat maya atau semu, berpura-pura tujuannya agar tidak menimbulkan prasangka dari orang-orang yang ditelitinya.
- g. Observasi eksperimentasi yaitu observasi yang biasanya dilakukan untuk penelitian percobaan dimana kepada orang-orang atau sasaran yang ditelitinya diberikan suatu rangsangan atau stimulasi yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan atau akibat dari pemberian stimulasi tersebut kepada sasaran yang ditelitinya.

Dari beberapa macam observasi tersebut yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi yakni dimana observer tidak ambil bagian secara langsung dalam situasi kehidupan yang diobservasi tapi dapat dikatakan sebagai penonton jadi tidak sebagai pemain.

Adapun kebaikan dari metode observasi adalah :

- a. Merupakan alat yang langsung dapat digunakan untuk menyelidiki bermacam-macam gejala dalam satu waktu.
- b. Memungkinkan pencatatan yang serempak
- c. Bagi yang diobservasi hal ini lebih meringankan daripada harus menjawab pertanyaan.
- d. Tidak memerlukan bahasa verbal untuk memperoleh data yang sebenarnya.

Adapun kelemahan dari metode observasi adalah :

- a. Banyak hal yang tidak terungkap hanya mengandalkan observasi saja
- b. Observasi akan terganggu apabila terjadi suatu peristiwa

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah :

- a. Menentukan materi apa yang akan dicapai dalam observasi
- b. Selama observasi berlangsung jangan mengadakan interview lebih lanjut
- c. Menjaga kemungkinan-kemungkinan agar suasana observasi tidak terganggu.

Data yang diperoleh dalam metode observasi ini adalah :

- a. Jumlah siswa RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019.
- b. Jumlah guru dan karyawan
- c. Letak dan batas-batas

3.4.4 Metode Studi Dokumenter

Mengingat dalam penelitian penulis juga tidak terlepas dengan peninggalan-peninggalan tertulis yang dapat berupa daftar, dokumen-dokumen yang ada maka sudah sewajarnya jika penulis menggunakan studi dokumenter sebagai salah satu metode pengumpulan data. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winarno Surachmad (1980: 123) sebagai berikut, beberapa penyelidikan menggunakan istilah metode studi documenter karena sumber-sumber yang dipakai dalam penyelidikan itu adalah sejenis dokumen, dan pendapat dari I Djumhur dan Moh Surya (1975: 64) sebagai berikut, studi dokumenter adalah tehnik mempelajari data yang sudah didokumentasikan.

Ada beberapa hal data yang akan diperoleh dengan menggunakan studi dokumenter antara lain :

- a. Denah sekolah
- b. Daftar keadaan guru RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019.
- c. Daftar hadir siswa RA Nurul Muttaqin Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Tahun 2018/2019.

3.5 Metode Analisis Data

Metode ini dipakai sebagai alat untuk memperoleh atau menganalisa data hasil penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik karena data yang akan dianalisis adalah data yang bersifat kuantitatif atau data yang menggunakan angka. Statistik yang dimaksud disini adalah suatu tehnik untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data yang berupa angka-angka

serta diikuti dengan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudy Sumiharsono (2008: 1), statistik adalah suatu alat, suatu tehnik mengumpulkan, meringkas dan menganalisa bahan-bahan yang berupa angka serta mengambil suatu kesimpulan yang benar dari bahan yang telah dianalisanya. Kemudian ditegaskan oleh Sutrisno Hadi (1981: 1) sebagai berikut, kata statistik telah digunakan untuk membatasi cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringankan dan menguji data penyelidikan lebih lanjut statistik merupakan cara untuk mengolah data tersebut dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang diteliti serta keputusan-keputusan yang logik dari pengolahan data tersebut.

Adapun alasan penulis menggunakan statistik antara lain :

- a. Data yang akan dianalisa adalah data-data yang berbentuk angka-angka.
- b. Dengan menggunakan metode statistik kesimpulan dan keputusan yang diambil lebih mantap, teliti dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Statistik menyediakan cara-cara meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak dan lebih gampang mengerjakannya.

Untuk menganalisa data penulis menggunakan rumus chi kuadrat sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 259) yaitu : Analisa dengan chi kuadrat digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan atau untuk menguji signifikansi korelasi antara hubungan. Adapun rumus dari chi kuadrat adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- χ^2 = chi kuadrat
 f_0 = frekuensi observasi
 f_h = frekuensi harapan

Penggunaan chi kuadrat adalah sebagai berikut :

1. Chi kuadrat sebagai alat untuk menguji hipotesa perbedaan frekuensi :
 - a. Masukkan data ke tabel persiapan.
 - b. Mencari f_h dengan rumus :

$$f_h = \frac{\text{Total frekuensi sebaris} \times \text{total frekuensi sekolom}}{N}$$

- c. Mencari tabel kerja chi kuadrat dan masukkan f_h ke peta f_h .
- d. Mencari db (derajat kebebasan) untuk menentukan taraf signifikan.
- e. Menguji χ dengan taraf signifikan.

2. Rumus chi kuadrat dapat digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara dua gejala menguji besar kecilnya korelasi, harga χ^2 diperoleh dari perhitungan harus diuji dengan rumus koefisien korelasi atau korelasi kontingensi (kk) dengan rumus :

$$kk = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:262)

Keterangan :

kk = korelasi kontingensi

χ^2 = chi kuadrat

N = jumlah responden

Sedangkan untuk mengetahui signifikansinya dapat menggunakan batas signifikansinya 5%.

Menurut Rudy Sumiharsono (2008:138), nilai koefisien kontingensi dikonsultasikan dengan standar sebagai berikut :

0,000 – 0,200 = tidak ada hubungan

0,201 – 0,400 = korelasi rendah

0,401 – 0,600 = korelasi sedang

0,601 – 0,800 = korelasi tinggi

0,801 – 1,000 = korelasi sempurna